

Pengaruh Kreativitas Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

Ihwan Zulkarnain^{1*)}, Diah Oga Nusantara², & Aulia Masruroh³
^{1, 2, 3} Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Creative Learning; Problem Solving; Mathematics.



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: The aim of this study is to investigate the effect of students' learning creativity on their mathematical problem-solving skills. The research method employed was a correlational survey using a quantitative approach, conducted amongst Year 11 students at Kusuma Bangsa Vocational School in Bogor Regency. The sample comprised 66 students, selected using random sampling. The research instruments consisted of 40 items assessing students' learning creativity and 10 items testing their mathematical problem-solving ability. The research results showed that $F_{hitung} > F_{tabel}$ namely $8.51 > 3.989$. The results of the hypothesis test showed that $t_{hitung} > t_{tabel}$ namely $2.89 > 1.669$, therefore, H_0 was rejected. It can thus be concluded that there is a significant positive influence between students' learning creativity and their mathematical problem-solving skills. The influence of students' learning creativity on their mathematical problem-solving ability accounts for 11.56% of the variation, whilst 88.44% is determined by other factors not explained in this study.

Abstrak: Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei korelasional dengan pendekatan kuantitatif pada siswa kelas XI SMK Kusuma Bangsa Kabupaten Bogor. Sampel yang digunakan sebanyak 66 siswa dengan pengambilan sampel menggunakan teknik sampling random. Instrumen penelitian ini berupa 40 butir pernyataan kreativitas belajar siswa, dan 10 butir soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika. Hasil penelitian menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $8,51 > 3,989$. Hasil uji hipotesis didapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,89 > 1,669$, maka H_0 ditolak Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kreativitas belajar siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematika. Pengaruh kreativitas belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika memiliki korelasi sebesar 11,56% sedangkan 88,44% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Correspondence Address: Jl. Raya Tengah Kelurahan Gedong, Pasar Rebo - Jakarta Timur 13760, Indonesia; e-mail: izulllll.zulkarnain@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Zulkarnain, I., Nusantara, D. O., Masruroh, A. (2025). Pengaruh Kreatifitas Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 1-8.

Copyright: Ihwan Zulkarnain, Diah Oga Nusantara & Aulia Masruroh (2026)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang memiliki fungsi sebagai sarana pengembangan kemampuan, keterampilan, dan kepribadian. Melalui pendidikan, diharapkan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan serta perkembangan zaman yang disertai berbagai kemajuan teknologi yang terus terjadi hingga saat ini (Laksana, 2021; Amelia, 2023; Faiza & Wardhani, 2024). Salah satu bidang ilmu yang memiliki peranan penting dalam menyokong berbagai perkembangan tersebut adalah matematika. Matematika tidak hanya berfungsi sebagai ilmu dasar, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif (Jannah et al., 2024; Febriyarni et al., 2025; Avrellia et al., 2026).

Kemampuan dalam memecahkan masalah matematika tidak hanya berdampak pada hasil belajar siswa di sekolah, tetapi juga dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menghadapi permasalahan sehari-hari (Santika et al., 2020; Nurmilah et al., 2023; Siswanto & Meiliasari, 2024). Pada pembelajaran matematika, siswa sering dihadapkan pada soal-soal yang menuntut kemampuan analisis, penalaran, serta pengambilan keputusan yang tepat (Kusumawardani et al., 2018; Ermawati et al., 2024; Zendrato et al., 2025). Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang terdapat pada soal, menentukan strategi penyelesaian yang sesuai, dan menghubungkan konsep-konsep matematika yang telah dipelajari sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah perlu mendapat perhatian yang lebih serius dalam proses pembelajaran.

Kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki setiap siswa. Namun, kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di Indonesia masih tergolong rendah (Putri et al., 2019; Pratiwi, 2024). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 yang mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018, dimana kemampuan matematika siswa di negara ini masih berada pada peringkat 66 dari 70 negara yang ikut serta (Azhar et al., 2023; Nopriyanti et al., 2024; Angriani et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan keadaan sebenarnya dari sebagian banyak siswa yang masih mengalami kesulitan menyelesaikan masalah matematika pada berbagai materi yang terdapat di sekolah.

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika adalah proses pembelajaran yang masih berorientasi pada penguasaan prosedur dan hafalan rumus (Permatasari, 2021; Wulandari, 2022; Ili & Jusmaningsih, 2022). Pembelajaran yang cenderung menekankan pada penyelesaian soal-soal rutin membuat siswa kurang terbiasa menghadapi masalah yang bersifat nonrutin dan membutuhkan pemikiran yang lebih mendalam. Akibatnya, siswa sering mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal yang memerlukan strategi penyelesaian yang berbeda dari contoh yang diberikan oleh guru (Atriani & Aliyah, 2025; Indriani et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengembangkan berbagai aspek kemampuan berpikir siswa yang dapat mendukung keberhasilan mereka dalam menyelesaikan masalah matematika.

Siswa dalam pembelajaran matematika di era digital dituntut tidak hanya memiliki kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif, tetapi juga kemampuan berpikir kreatif. Kreativitas menjadi salah satu keterampilan penting yang memungkinkan siswa menghasilkan berbagai ide dan alternatif solusi dalam menghadapi suatu permasalahan (Ramadhan & Hindun, 2023; Lestari et al., 2024; Irman et al., 2025). Siswa yang kreatif cenderung lebih fleksibel dalam berpikir, mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, serta tidak mudah menyerah ketika menemukan kesulitan dalam proses penyelesaian masalah (Rahman, 2024; Ismaimuza, 2025; Hartati et al., 2026). Oleh karena itu, kreativitas belajar dipandang sebagai salah satu faktor yang berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Kreativitas belajar juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir divergen sehingga mampu menemukan solusi yang lebih variatif terhadap persoalan matematika (Suardipa, 2020; Qomariyah & Subekti, 2021). Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas siswa melalui penggunaan model, strategi, maupun metode pembelajaran yang sesuai. Meningkatnya kreativitas belajar siswa diharapkan mampu

meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika. Berdasarkan uraian di atas, penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Kusuma Bangsa Kabupaten Bogor. Pengambilan sampel menggunakan random sampling dengan rumus Slovin terhadap 66 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dan tes essay. Instrumen kreativitas belajar terdiri atas 40 butir pernyataan yang mencakup indikator fleksibilitas, originalitas, elaborasi, kelancaran, dan evaluasi. Sementara itu, instrumen kemampuan pemecahan masalah matematika terdiri atas 10 soal essay berdasarkan indikator memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali.

Hasil uji reliabilitas angket kreativitas belajar menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,79 dengan kategori baik, sedangkan reliabilitas tes kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 0,83 dengan kategori baik. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, analisis regresi sederhana, dan uji korelasi sederhana. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5%.

HASIL

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kreativitas belajar dan variabel terikatnya yaitu kemampuan pemecahan masalah matematika. Data analisis deskriptif disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Ringkasan Statistik Deskriptif

Statistika	Kreativitas Belajar	Pemecahan Masalah Matematika
N	66	66
Mean	107,09	71,50
Median	105,88	70,50
Modus	105,50	69,60
Varians	103,34	196,74
Standar Deviasi	10,16	14,02

Pengujian persyaratan data yang dilakukan sebelum melakukan perhitungan korelasi dan regresi adalah pengujian normalitas, dan linieritas regresi. Uji normalitas menggunakan rumus Chi Kuadrat dengan kriteria pengujian jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal dan jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka sampel tidak berdistribusi normal. Dengan menggunakan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dari tabel *Chi-Kuadrat* untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = k - 1 = 6$ diperoleh $X^2_{tabel} = 12,592$.

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Sampel	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kesimpulan
Kreativitas Belajar	66	5,902	12,592	Normal
Kemampuan Pemecahan Masalah	66	10,545	12,592	Normal

Berdasarkan tabel 2 diatas, uji normalitas menggunakan Chi Kuadrat menunjukan nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka disimpulkan data yang diperoleh berdistribusi normal.

Pengujian linieritas regresi dilakukan pada penelitian ini sebagai persyaratan analisis data. Setelah data diuji kenormalannya maka selanjutnya adalah uji linieritas regresi. Pengujian linieritas

regresi dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara peubah-peubah dalam model adalah linear, dengan kriteria pengujian jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi berpola linear dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi berpola tidak linear menggunakan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Tabel 3. Uji Linearitas Regresi

Sumber Varian (SV)	Dk	Jk	RJk	Fh	Ft
Total	66	351421	0		
Regresi (a)	1	3385553,01	338553,01		
Regresi (a/b)	1	1511,73	1511,73	1,30	3,99
Residu	64	11356,26	177,44		
Tuna Cocok	18	3833,01	201,74		
Galat	46	7523,26	163,54		

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,30 < 3,99$), maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa atas kreativitas belajar termasuk regresi berpola linear.

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,89 > 1,669$), maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kreativitas belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Serta kontribusi antara kreativitas belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematika hanya sebesar 11,56%. Sedangkan sisanya 88,44% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang tidak diteliti.

Hasil Analisis regresi sederhana diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,51 > 3,989$) maka H_0 ditolak, disimpulkan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kreativitas belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal ini sesuai dengan penelitian Atiyah & Nuraeni (2022) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kreativitas belajar tinggi cenderung mampu menyelesaikan masalah matematika dengan lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki kreativitas belajar rendah. Kreativitas belajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara fleksibel, menemukan ide-ide baru, serta mengembangkan berbagai strategi penyelesaian masalah. Pada pembelajaran matematika, kemampuan tersebut sangat diperlukan karena penyelesaian masalah tidak selalu dapat dilakukan dengan satu cara saja. Penelitian Salamah & Annur (2025) mengatakan siswa yang kreatif cenderung lebih aktif dalam mencari informasi, mencoba berbagai alternatif penyelesaian, serta berani mengemukakan pendapat ketika menghadapi permasalahan matematika.

Sejalan dengan hasil penelitian ini, Hamda (2024) menyatakan bahwa kreativitas belajar dan berpikir kreatif memiliki hubungan positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Kreativitas memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir divergen sehingga dapat menghasilkan solusi yang lebih efektif dan inovatif. Meskipun demikian, kontribusi kreativitas belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika hanya sebesar 11,56%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti motivasi belajar, minat belajar, kemampuan berpikir logis, metode pembelajaran, serta lingkungan belajar siswa. selain itu, guru perlu memberikan pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran yang inovatif, diskusi kelompok, pemberian soal terbuka, serta pembelajaran berbasis masalah. Dengan demikian, kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dapat berkembang secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas XI SMK Kusuma Bangsa Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $8,51 > 3,989$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,89 > 1,669$. Peningkatan kreativitas belajar memberikan kontribusi sebesar 11,56% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, sedangkan sisanya 88,44% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Kreativitas belajar siswa perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran matematika agar siswa mampu berpikir lebih kreatif, aktif, dan terampil dalam menyelesaikan berbagai permasalahan matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, U. (2023). Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68–82.
- Angriani, A. D., AS, K. N., Amrillah, N. A., Alpiyanti, A., Imansyah, M. R. T., & Maulana, M. I. (2024). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Literasi Matematika PISA berdasarkan Self-efficacy. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 10.
- Atiyah, A., & Nuraeni, R. (2022). Kemampuan berpikir kreatif matematis dan self-confidence ditinjau dari kemandirian belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 1(1), 103–112.
- Atriani, I., & Aliyah, N. (2025). Strategi Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Menulis Bahasa Indonesia dan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika pada Siswa Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 4(9), 6760–6775.
- Avrellia, D., Puspita, F. A. D., Dini, I., Putri, K. H., Azda, K., Robbiha, K. N., Al-Masykuri, M. R., & Afifah, R. (2026). Manfaat Pembelajaran Matematika dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Logis dan Pemecahan Masalah dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Educational Journal*, 1(4), 1906–1915.
- Azhar, A., Nuraida, I., Sugilar, H., & Haryadi, N. R. S. (2023). Permasalahan Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika dalam Mengerjakan Soal PISA. *Gunung Djati Conference Series*, 32, 45–51.
- Ermawati, D., Febbilla, R. F., Setiawati, H. I., Wulandari, R. W., & Anggira, R. (2024). Analisis Kemampuan Penalaran Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Soal HOTS Siswa Kelas III SDN 1 Kedungdowo: pendidikan matematika. *APOTEMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 1–10.
- Faiza, N. N., & Wardhani, I. S. (2024). Media pembelajaran abad 21: Membangun generasi digital yang adaptif. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Febriyanari, A., Azzahro, A. R., Yunita, D. R., Baihaqi, H. K., Mahardika, I. K., & Mahmudi, K. (2025). Matematika Sebagai Sarana Berpikir Deduktif: Tinjauan Sistematis Literatur. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(12), 8546–8550.
- Hamda, H. (2024). Pengaruh Kreativitas pada Pemecahan Masalah Matematika Suatu Kajian Meta-Analisis Terhadap Siswa SMA. *Issues in Mathematics Education (IMED)*, 8(2), 236–246.
- Hartati, I. S., SE, S. P., Ansya, Y. A., & Salsabilla, T. (2026). *GURU INOVATIF SISWA KREATIF: Menciptakan Siswa Aktif, Adaptif, dan Responsif*. PENERBIT KBM INDONESIA.

- Ili, L., & Jusmaningsih, D. (2022). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika melalui pembelajaran daring menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 10(1), 112–118.
- Indriani, A., Zahwah, Z., & Syutaridho, S. (2025). Memahami Cara Belajar dan Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pola Bilangan. *Pentagon: Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(2), 74–79.
- Irman, I., Surahman, E., Agustian, D., Herawati, D., & Badriah, L. (2025). Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 15(1), 60–67.
- Ismaimuza, D. (2025). *Konflik Kognitif, Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran Matematika*. CV. Ruang Tentor.
- Jannah, R., Soraya, R. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar di sekolah dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1991–1998.
- Kusumawardani, D. R., Wardono, W., & Kartono, K. (2018). Pentingnya penalaran matematika dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 588–595.
- Laksana, S. D. (2021). Pentingnya pendidikan karakter dalam menghadapi teknologi pendidikan abad 21. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 1(01), 14–22.
- Lestari, S. P., Dewi, R. S., & Junita, A. R. (2024). Menumbuhkan kreativitas tanpa batas: strategi inovatif sekolah dalam mengembangkan karakter kreatif siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 358–364.
- Nopriyanti, T. D., Zulkardi, Z., Putri, R. I. I., & Aisyah, N. (2024). Soal Matematika Model Programme For International Student Assesment (PISA) Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Menengah. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 8(1), 1–12.
- Nurmilah, A. S., Karlimah, K., & Rahmat, C. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar dengan Pendekatan Matematika Realistik. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5911–5916.
- Permatasari, K. G. (2021). Problematika pembelajaran matematika di sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah. *Jurnal Pedagogy*, 14(2), 68–84.
- Pratiwi, K. A. M. (2024). Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 14(2), 194–206.
- Putri, D. K., Sulianto, J., & Azizah, M. (2019). Kemampuan penalaran matematis ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 351–357.
- Qomariyah, D. N., & Subekti, H. (2021). Analisis kemampuan berpikir kreatif: Studi eksplorasi siswa di SMPN 62 Surabaya. *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 9(2), 242–246.
- Rahman, M. S. (2024). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Bangun Ruang. *PEDAMATH: Journal on Pedagogical Mathematics*, 7(1), 10–16.
- Ramadhan, E. H., & Hindun, H. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk membantu siswa berpikir kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(2), 43–54.

- Salamah, P. L., & Annur, A. F. (2025). Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Secara Open-Ended. *SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika*, 5, 441–450.
- Santika, I. W. D., Parwati, N. N., & Divayana, D. G. H. (2020). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dalam setting pembelajaran daring terhadap prestasi belajar matematika dan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas X SMA. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 10(2), 105–117.
- Siswanto, E., & Meiliasari, M. (2024). Kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika: systematic literature review. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 8(1), 45–59.
- Suardipa, I. P. (2020). Kajian creative thinking matematis dalam inovasi pembelajaran. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 3(2), 15–22.
- Wulandari, N. A. D. (2022). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika materi lingkaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah kelas VIII SMP Negeri 2 Tlogomulyo tahun pelajaran 2020/2021. *Educatif Journal of Education Research*, 4(2), 8–15.
- Zendrato, P. S., Mendrofa, N. K., Zega, Y., & Telaumbanua, Y. N. (2025). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 86–92.

